

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran adalah salah faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai mutu pendidikan tersebut, maka peserta didik membutuhkan proses pembelajaran yang berkualitas. Kualitas dari suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Dengan demikian, melalui kurikulum 2013 maka sekolah dapat melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan karakteristik, potensi, dan keutuhan peserta didik dengan mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dan juga dapat bermanfaat nantinya untuk pelaksanaan pembangunan untuk mencapai tujuan nasional (Lukum, A, 2017). Pentingnya suatu pendidikan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Dengan kata lain kualitas pendidikan tentunya perlu ditingkatkan lagi untuk mendukung tercapainya mutu pendidikan itu sendiri. Berbagai cara peningkatan pendidikan yang dapat kita lakukan antara lain yaitu perbaikan kurikulum, profesionalitas tenaga kependidikan, serta mutu sekolah. Namun permasalahan sering kali berasal dari proses pembelajaran atau siswa itu sendiri.

Menurut Carin dan Sund, 1989, Sains merupakan ilmu pengetahuan tentang fenomena alam yang meliputi produk, proses dan sikap. Dalam konteks

sains, sesuai hakikat pembelajarannya mengandung empat hal yaitu konten atau produk, proses atau metode, sikap dan teknologi. Sains sebagai konten atau produk berarti bahwa sains terdapat fakta-fakta, hukum-hukum, prinsip-prinsip, dan teori yang sudah diterima kebenarannya. Sains sebagai proses atau metode berarti bahwa sains merupakan suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan. Selain sebagai produk dan proses, sains juga merupakan sikap, artinya bahwa dalam sains terkandung sikap seperti tekun, terbuka, jujur, dan objektif. Sains sebagai teknologi mengandung pengertian bahwa sains mempunyai keterkaitan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu kimia merupakan cabang ilmu IPA/Sains yang mempelajari struktur, susunan, sifat dan perubahan materi, serta energi yang menyertai perubahan materi. Maksum Dkk (2017) mengemukakan bahwa ilmu kimia hanya diajarkan pada jenjang SMA, sehingga dalam proses pembelajarannya masih banyak terdapat kendala. Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran kimia adalah rendahnya pemahaman siswa mengenai konsep kimia. Sehingga banyak siswa beranggapan bahwa pelajaran kimia sulit dan tidak menarik dikarenakan kurangnya siswa memahami konsep. Selain itu pembelajaran kimia disekolah cenderung hanya menghafal konsep yang dimiliki sehingga mengakibatkan munculnya kejenuhan dalam belajar sains (Rhuterford dan Ahlgren, 1990).

Salah satu materi dalam pelajaran kimia adalah materi larutan asam dan basa. Materi asam dan basa merupakan materi awal di kelas 11 semester genap. Materi ini sangatlah mudah untuk dipahami jika siswa mengikuti pembelajaran

dengan serius dan memperhatikan apa yang diajarkan guru dalam kelas. Materi asam dan basa harus dikuasai konsepnya oleh siswa dengan baik. Karena jika siswa tidak menguasai konsep asam basa maka siswa tersebut akan sulit untuk mengikuti materi selanjutnya yaitu materi larutan penyangga dan hidrolisis garam karena mereka saling berkaitan.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan individu untuk dapat memahami suatu konsep tertentu. Menurut Winkel (2004), Pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu, dengan kata lain seseorang dikatakan memahami suatu hal apabila ia dapat memberikan penjelasan dan meniru hal tersebut dengan menggunakan kata-katanya sendiri serta mencakup kemampuan menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.

Menurut Hamdani dkk (2012), pemahaman konsep sangat diperlukan bagi siswa yang sudah mengalami proses belajar. Maskum dkk (2017) berpendapat bahwa pemahaman konsep yang dimiliki siswa dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada kaitan dengan konsep yang dimiliki. Dalam pemahaman konsep siswa tidak hanya sekedar mengenal tapi siswa tersebut juga harus menghubungkan antara konsep yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi di MAN 1 Kotamobagu, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pada mata pelajaran kimia sehingga membuat hasil belajar siswa rendah. Selain itu penelitian untuk mengukur pemahaman siswa pada mata pelajaran kimia belum pernah dilakukan sebelumnya di MAN 1 Kotamobagu sehingga peneliti merasa perlu untuk

melakukan penelitian dengan judul “ *Deskripsi Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Larutan Asam dan Basa di MAN 1 Kotamobagu* “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa beranggapan mata pelajaran kimia sulit.
2. Siswa masih kurang memahami konsep larutan asam dan basa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pemahaman konsep siswa pada materi larutan asam dan basa di MAN 1 Kotamobagu”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman konsep siswa pada materi larutan asam dan basa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dapat menjadi informasi terkait pemahaman konsep, sehingga dapat ditingkatkan di masa mendatang

2. Bagi Guru

Dapat menjadi informasi terkait pemahaman konsep siswa, sehingga dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran di kelas.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta pengalaman, serta agar dapat mengetahui seberapa besar pemahaman konsep siswa pada materi larutan asam dan basa.

4. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan Deskripsi Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Larutan Asam dan Basa di MAN 1 Kotamobagu.